

Pengaruh *Deposits*, BOPO Dan *NIM* Terhadap *Profit Distribution Management* Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di JII Periode 2011-2014

[Indri Dwidya Nurmalawaty W] , [Icih]

[Sri Mulyati]

[STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia] Email: [indridwinw@gmail.com] b[STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia] Email: [icih811@yahoo.com] c[STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia] Email: [srimulyati82@gmail.com]

INFO ARTIKEL	ABSTRAK/ABSTRACT
<p>Histori Artikel:</p> <p>Tgl. Masuk: 14 Mei 2019</p> <p>Tgl. Diterima: 10 Juni 2019</p> <p>Tersedia Online: 11 Juli 2019</p> <p>Keywords:</p> <p><i>Profit Distribution Management (PDM), Deposits, BOPO and NIM</i></p>	<p><i>This study aimed to analyze the factors affecting the Profit Distribution Management at Commercial Bank of sharia (BUS) in Indonesia. The dependent variable used in this study is Profit Distribution Management. Independent variables used in this study, among others Deposits, BOPO and NIM.</i></p> <p><i>This study used a sample of Islamic banks listed in the Jakarta Islamic Index (JII) in the 2011-2014 period. Data were collected using the technique purposive sampling. The total sample used in this study were 8 Islamic Banks. Data analysis was performed with the classical assumption and hypothesis testing with multiple regression method.</i></p> <p><i>Results from this study showed that the variables Deposits and BOPO significantly negative effect on the Profit Distribution Management, while the NIM variables do not significantly affect the distribution Profit Managemen.</i></p>

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan di Indonesia terus menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal tersebut terlihat dengan semakin banyaknya lembaga perbankan yang beroperasi di Indonesia. Salah satu kelompok usaha perbankan yang terus bertumbuh di Indonesia adalah bank berbasis syariah. Mengingat masyarakat Indonesia didominasi oleh masyarakat beragama Islam, kehadiran bank syariah memiliki prospek yang baik.

Menurut Dhendawidjaya (2008) Bank syariah adalah sebuah lembaga yang menitik beratkan usahanya untuk mengumpulkan dana dari deposan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kegiatan pembiayaan dengan menggunakan prinsip syariah atau bagi

hasil sebagai kegiatan utama yang dilaksanakan oleh bank. Sistem bagi hasil dapat dikategorikan menjadi dua sistem yaitu profit sharing (bagi laba) dan revenue sharing (bagi pendapatan).

Menurut Rini (2000) Konsep bagi hasil hanya bisa berjalan jika dana deposan di bank diinvestasikan terlebih dahulu ke dalam usaha, barulah keuntungan usahanya dibagikan. Berbeda dengan simpanan deposan di bank konvensional, tidak peduli apakah simpanan tersebut disalurkan ke dalam usaha atau tidak, bank tetap wajib membayar bunganya, selain itu keuntungan yang diperoleh bank tidak dibagikan kepada deposannya. Sebesar apapun jumlah keuntungan bank konvensional, deposan hanya dibayar sejumlah prosentase dari dana yang disimpannya saja.

Kewajiban bank dalam membagi keuntungan yang didapat dengan memanfaatkan dana deposit melalui pembiayaan disebut Profit distribution (PD) adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada deposit berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. Pihak manajemen bank syariah harus memperhatikan betul tingkat PD melalui pengelolaannya (profit distribution management). Profit Distribution Management (PDM) dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada depositannya (Mulyo, 2012).

Di Indonesia sektor dunia usaha yang dikelola oleh individu-individu maupun kelompok-kelompok usaha, secara tidak langsung menimbulkan pelaku bisnis yang mempertimbangkan aspek permodalan dari sisi keagamaan hal ini dipengaruhi oleh mayoritas penduduk Indonesia adalah kaum muslim dan bagian dari individu atau kelompok pelaku bisnis tersebut adalah kaum muslim. Pada kesehariannya penggunaan istilah prinsip modal dengan keuntungan halal dan prinsip modal dengan keuntungan haram mempengaruhi pelaku usaha untuk mendapatkan modal layak pakai pada aspek agama atau modal dengan keuntungan halal.

Hasil penelitian tersebut memberi implikasi bahwa sangatlah penting bagi bank syariah untuk menjaga kualitas tingkat bagi hasil. Nasabah akan selalu memperhatikan dan memperhitungkan tingkat bagi hasil yang diperoleh dalam investasi pada bank syariah. Logikanya jika tingkat bagi hasil terlalu rendah dari pada bank lain terutama dibanding dengan suku bunga bank konvensional, maka tingkat kepuasan deposit akan menurun dan kemungkinan besar nasabah akan memindahkan dananya pada bank lain (displacement fund). Dapat disimpulkan bahwa fenomenanya bank syariah dituntut untuk melakukan profit distribution management (PDM) yang mengacu pada suku bunga dan bagaimana profit

distribusi management (PDM) di bank syariah.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* (PDM) perbankan syariah periode 2011-2014. Penelitian ini menggunakan variabel *Deposits*, *BOPO* dan *NIM* variabel independen yang kemungkinan mempengaruhi *Profit Distribution Management* (PDM). Oleh karena itu perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Pengaruh faktor – faktor seperti *Deposits*, *BOPO* dan *NIM* terhadap *Profit Distribution Management* Bank Syariah yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Periode 2011-2014?”

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Dalam Septyana Bella (2013) definisi *stakeholder* adalah suatu kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan. Dalam kaitannya dengan bank, terutama bank syariah yang berada dalam lingkungan *dual banking system*, nasabah simpanan (deposit) dan bank-bank pesaing menjadi *stakeholder* primer dan sekunder yang keberadaannya sangat berpengaruh bagi jalannya operasi bank. Bagi bank, deposit merupakan keberadaan yang vital, karena bank membutuhkan dana dari deposit sebagai salah satu fungsi operasional bank untuk *going concern* dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Hal tersebut mengakibatkan setiap bank (bank syariah ataupun bank konvensional) untuk bersaing memperoleh pangsa pasar deposit, dimana bank konvensional menggunakan suku bunga dan bank syariah dengan sistem bagi hasilnya untuk menarik deposit.

Perbankan Syariah

Sistem perbankan Indonesia dibedakan berdasarkan fungsinya yang terdiri dari Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum, berdasarkan peraturan perundangan, dapat menghimpun dana dari masyarakat secara langsung dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito berjangka, lalu menyalurkan kepada masyarakat terutama dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya (Dahlan, 2005).

Profit distribution management

Profit distribution merupakan salah satu cara atau strategi yang dikembangkan didalam perusahaan untuk mempertahankan stakeholders. Kegiatan profit distribution juga berperan didalam menjaga eksistensi perusahaan termasuk bank syariah. Menurut Antonio (2001) metode distribusi bagi hasil merupakan faktor tidak langsung dalam menentukan besarnya bagi hasil yang akan dibagikan. Menurut Bank Indonesia, distribusi bagi hasil adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah simpanan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. Jadi bisa disimpulkan secara singkat profit distribution management merupakan aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya. Secara singkat profit distribution management merupakan aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya.

Deposits

Deposits merupakan kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat. *Deposits* sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bank, baik itu penghimpunan dalam skala kecil ataupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Dana deposit merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana (Rinaldy, 2008). Dana merupakan masalah utama bagi bank

sebagai lembaga keuangan, karena dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Jika dana tidak cukup, bank tidak mampu melakukan fungsinya dengan maksimal atau bahkan menjadi tidak berfungsi sama sekali.

Rasio Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca.

Net Income Margin (NIM)

Pengertian NIM menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004, NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Pada dasarnya NIM adalah sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara pendapatan dari bunga terhadap aset, yang juga merupakan selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Deposits* Terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Deposits merupakan variabel yang menggambarkan seberapa besar kebergantungan bank terhadap dana nasabah. Dana merupakan masalah utama bagi bank sebagai lembaga keuangan, karena dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Jika dana tidak cukup, bank tidak mampu melakukan fungsinya dengan

maksimal atau bahkan menjadi tidak berfungsi sama sekali.

Farook dkk. (2009) juga berpendapat bahwa bank syariah dengan proporsi dana pihak ketiga yang lebih kecil daripada dana pemegang saham cenderung tidak mengelola *profit distribution management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga. Bank syariah tersebut kemungkinan lebih menyediakan *profit distribution management* (PDM) yang bersifat konsisten sesuai dengan *asset returns* yang diperoleh. Hal tersebut bila dikaitkan dengan teori *stakeholder* dimana bank akan *me-manage* deposannya, maka tingkat *profit distribution management* (PDM) pun meningkat seiring meningkatnya *Deposits*.

Berdasarkan hal tersebut diduga akan *deposits* berpengaruh terhadap profit distribusi manajemen. Oleh karena itu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Deposit berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* (PDM)

Pengaruh BOPO Terhadap Profit Distribution Management (PDM)

BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Penelitian Setiawan (2009), dan Wati (2012) menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat profitabilitas.

Menurut Febri (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *profit*

distribution management bank syariah, semakin rendahnya tingkat rasio dari BOPO tersebut, maka semakin bagus dan baik bank-bank syariah beroperasi yang akan meningkatkan profit yang mereka peroleh, sehingga tingkat rasio dari BOPO berkebalikan dengan tingkat PDM, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah BOPO mempunyai hubungan dan pengaruh negatif terhadap *profit distribution management* yang dikelola oleh bank syariah.

Semakin baik rasio BOPO bank, maka semakin bagus kinerja operasional bank yang akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank tersebut, sehingga tingkat bagi hasil yang diterima nasabah pun meningkat. Hal ini bila dikaitkan dengan teori *stakeholder*, maka bank akan mengurangi tingkat PDM yang mengacu pada suku bunga. Berkurangnya tingkat PDM dikarenakan bank telah mampu *me-manage* nasabahnya dengan tingkat distribusi bagi hasil yang sudah tinggi. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

H₂: BOPO berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Pengaruh Net Profit Margin (NIM) Terhadap Profit Distribution Management (PDM)

Menurut peraturan BI No.5/8 tahun 2003 risiko pasar merupakan jenis risiko gabungan yang terbentuk akibat perubahan suku bunga, perubahan nilai tukar serta hal-hal lain yang menentukan harga pasar saham, maupun ekuitas, dan komoditas. Bank dapat terkena dampak faktor pembentuk harga dipasar modal, seperti suku bunga karena adanya risiko suku bunga dalam pembukuan bank yang merupakan dampak dari struktur bisnis bank seperti aktifitas pemberian kredit dan penerimaan tabungan (Ghozali, 2006). Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah > 6%. Penelitian Nainggolan (2009), menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh

positif terhadap ROA bank umum di Indonesia.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan maka semakin besar *net income margin* (NIM) suatu perusahaan, maka semakin besar pula *return on asset* (ROA) perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya, jika *net income margin* (NIM) semakin kecil *return on asset* (ROA) juga akan semakin kecil, dengan kata lain kinerja perusahaan tersebut semakin menurun.

Seperti yang dipaparkan oleh Deputy Gubernur Bank Indonesia Halim Alamsyah, bahwa kinerja efisiensi perbankan syariah masih kalah efisien dibandingkan bank konvensional maupun dengan bank syariah negara lain dan dalam pengelolaan aktiva produktif (NIM), bila dibandingkan dengan bank konvensional, NIM perbankan syariah masih tetap lebih kecil.

Menurut septya (2013), *Productive Assets Management* menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari pembiayaan yang disalurkan. *Productive Assets Management* (PAM) dapat dihitung menggunakan *Net Interest Margin* (NIM).

Maka semakin tinggi NIM, maka semakin baik pengendalian biaya suatu bank.

Menurut Septya (2013) dalam Rivai (2011), kegagalan dalam memperhitungkan *spread* antara bagi hasil dan margin pembiayaan akan berdampak pada kehilangan margin keuntungan, kehilangan debitur berkualitas lebih baik, kegagalan untuk memperhitungkan kerugian untuk pinjaman non lancar, dan menyebabkan penurunan kualitas aset pembiayaan. Yang menjadikan NIM pada bank konvensional sebagai indikator untuk mengukur efisiensi aset bank. Semakin kecil *spread* yang diambil bank, menunjukkan bahwa bank semakin efisien dan kompetitif dalam menyalurkan dana. Maka apabila dikaitkan dengan teori *stakeholder* manajer bank syariah akan memperhitungkan *spread* antara bagi hasil dan margin pembiayaan dengan sebaik-baiknya agar bank syariah tidak kehilangan margin keuntungan. Margin keuntungan yang meningkat juga akan berdampak pada peningkatan *profit distribution management* (PDM) seiring dengan meningkatnya NIM. Maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitiannya adalah *net income margin* berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* (PDM).

Semakin baik kualitas pengelolaan aktiva produktif yang dilakukan bank dalam memperoleh pendapatan, jika tidak diringi dengan efisiensi bank dalam menekan biaya yang dapat menyebabkan perolehan keuntungan bank tidak maksimal, sehingga distribusi bagi hasil pada nasabah pun tidak maksimal. Bila dikaitkan dengan teori *stakeholder*, maka bank akan menaikkan tingkat PDM yang mengacu pada suku bunga untuk memuaskan/memanaage nasabahnya.

Berdasarkan hal tersebut diduga *net profit margin* akan berpengaruh terhadap profit distribusi manajemen. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: NIM (*Net profit margin*) berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Data, Populasi dan Sampel

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu laporan tahunan (*annual report*) Bank Syariah selama tahun 2011-2014 yang terdaftar di Bank Indonesia dan Jakarta *Islamic Index*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan tahun 2011-2014. *Jakarta Islamic Index* diperoleh dari situs

(www.sahamok.com). Tahap selanjutnya, pengambilan data perusahaan berupa *annual report* pada website Bank Indonesia dan website dari masing-masing bank sampel. Pemilihan sampel dilakukan secara *Purposive sampling* merupakan proses pengambilan sampel yang membatasi jumlah sampel sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik yang paling sering digunakan dalam penelitian kuantitatif (Sekaran, 2010).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Deposits (X1)	<i>Deposits</i> merupakan variabel yang menggambarkan seberapa besar kebergantungan bank terhadap dana nasabah	$Deposits = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
BOPO (X2)	Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2005).	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
NIM (X3)	<i>Net Income Margin</i> (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan.	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
Profit Distribusi Management (Y)	Aktifitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada deposan.	Asset spread = (ROA-average ROIAH) AR = (Pendapatan yang harus dibagi)/(saldo rata-rata instrumen bagi hasil deposan)	

Sumber : Hasil Olah Penulis

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan *software computer* SPSS sebagai perangkat pengolahan data. Oleh karena penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuannya untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien (Ghozali, 2013). Pengujian asumsi klasik meliputi uji Normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$PDM = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

PDM : Profit Distribution Management

α : Konstanta

β : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 : Deposits

X_2 : BOPO

X_3 : Net Income Margin (NIM)

ε : Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif sampel dan Variabel

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perbankan tahunan selama periode 2011-2014, yang dapat diakses langsung melalui situs-situs bank perusahaan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Terdapat 11 Bank Umum Syariah (BUS) yang tersebar di seluruh

Indonesia. Dari 11 bank umum syariah yang ada, hanya 8 bank yang memenuhi kriteria yang disyaratkan.

Tabel 2 di bawah ini merupakan rangkuman hasil proses pengambilan sampel yang telah dilakukan.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> selama periode penelitian 2011-2014	11
2.	Tidak tersedia laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode penelitian	(3)
Jumlah sampel penelitian		8
Total data penelitian (2011-2014)		4
Total data penelitian selama periode tahun (2011-2014)		32

Sumber : Website *Jakarta Islamic Index*
www.sahamok.co.id

Berdasarkan kriteria di atas, didapat 8 perusahaan memenuhi kriteria dengan empat tahun pengamatan (2011-2014), sehingga menghasilkan 32 data penelitian. Perusahaan yang disajikan sampel tersebut ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Daftar Bank Umum Syariah

No	Nama Bank
1	Bank BCA syariah
2	Bank BRI Syariah
3	Bank BNI syariah
4	Bank Mandiri Syariah
5	Bank Panin Syariah
6	Bank Mega Syariah
7	Bank Mybank Syariah
8	Bank Victoria Syariah

Sumber : Data yang diolah (2015)

Profit Distribution Management pada Bank Umum Syariah

PDM menggambarkan tingkat dimana bank melakukan kewajibannya dalam membagi keuntungan dari hasil usaha kepada deposan simpanan sebagai pemilik modal. Dalam penelitian ini bank syariah melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga. Berdasarkan model penelitian Farook dkk. (2009) dalam gagat (2013) penelitian ini menggunakan *asset spread* sebagai metode untuk menghitung PDM yang mengacu pada suku bunga.

Asset spread adalah *absolute spread* antara *Return On Asset* (ROA) dan *Average Return On Investment Account Holder* (ROIAH) yang merupakan rata-rata *return* bagi hasil deposan. Rata-rata ROIAH dapat dihitung dengan menggunakan “total pendapatan yang harus dibagi” dibagi dengan “saldo rata-rata instrumen bagi hasil deposan”. Kedua item tersebut dapat dilihat pada Laporan Distribusi Bagi Hasil.

Di bawah ini tabel 4.3 menunjukan *Profit distribution management* pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2011-2014.

Tabel 4 Profit Distribution Management pada tahun 2011-2014

No	Nama Bank	2011	2012	2013	2014
		Y	Y	Y	Y
1	Bank BCA syariah	-0,005	-0,005	-0,004	-0,006
2	Bank BRI Syariah	-0,010	-0,001	-0,000	-0,010
3	Bank BNI syariah	0,003	0,005	0,004	0,003
4	Bank Mandiri Syariah	0,007	0,011	0,005	0,006
5	Bank Panin Syariah	0,002	0,013	0,001	0,007
7	Bank Mega Syariah	0,003	0,014	0,008	0,011
8	Bank Mybank Syariah	0,031	0,025	0,020	0,024
9	Bank Victoria Syariah	0,033	0,001	0,007	0,009

Sumber : Data yang diolah (2015)

Dari tabel 4 dapat di lihat, pada tahun 2011 hasil tertinggi dimiliki oleh Bank Victoria Syariah dengan hasil 0,033 sedangkan hasil terendah adalah Bank BRI Syariah dengan hasil -0,010. Selanjutnya pada hasil 2012 hasil tertinggi dimiliki oleh Bank Maybank Syariah dengan hasil 0,025. Sedangkan hasil terendah adalah Bank BCA Syariah dengan hasil -0,005 dan pada tahun 2013 hasil tertinggi dimiliki oleh Bank Maybank Syariah dengan hasil 0,020 sedangkan hasil terendah adalah Bank Victoria Syariah dengan hasil -0,007. Sedangkan pada tahun 2014 hasil tertinggi dimiliki oleh Bank Maybank Syariah dengan hasil

0,024 sedangkan hasil terendah adalah Bank Mega Syariah dengan hasil -0,011.

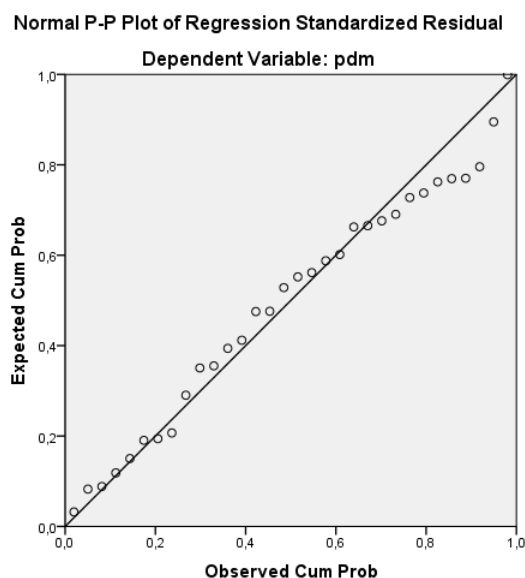
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model penelitian ini. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa di dalam regresi terdapat *normalitas* dan tidak terdapat, *multikolinearitas*, *hetorkedastisitas*, *autokorelasi*, serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Setelah data berhasil dikumpulkan sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013).

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : *Output SPSS*, 2015.

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat disimpulkan bahwa pada garfik *normal plot* terlihat titik – titik yang menyebar disekitar garis diagonal, maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal. Artinya model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independen, maka uji jenis ini

hanya diperuntukan penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	,034	,006		5,340	,000		
X1	-,038	,008	-,719	-4,516	,000	,737	1,357
X2	-,002	,001	-,443	-2,809	,009	,752	1,329
X3	,000	,000	-,215	-1,549	,133	,973	1,027

a. Dependent Variable: PDM

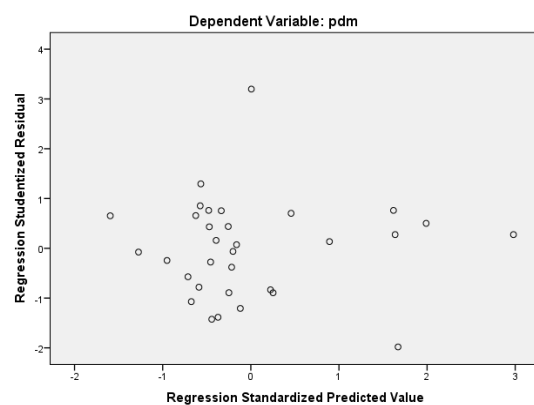
Sumber: *Output SPSS*, 2015

Tabel 5 menunjukkan bahwa masing – masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.10 yang berarti tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Sedangkan untuk nilai VIF menunjukkan masing – masing variabel independen tidak memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2013).

Gambar 2 Hasil Uji Heterokedasitas



Sumber : *Output SPSS*, 2015.

Berdasarkan gambar 4.2 diatas menunjukan bahwa dalam diagram *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada priode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 (sebelumnya)

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,691 ^a	,477	,421	,0089485	2,146

a. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, DEPOSIT

b. Dependent Variable: PDM

Sumber : *Output SPSS*, 2015.

Dapat dilihat pada tabel 6 diatas, hasil SPSS menunjukan bahwa nilai D-W sebesar dengan 2,146 demikian berada diantara $du = 1,54$ dan $4-du = 2,46$ maka artinya tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi berganda ini dikembangkan untuk menguji nilai variabel *dependent* dengan menggunakan lebih dari satu variabel *independent* (Damayanti, 2011). Hasil pengujian model regresi berganda diperoleh sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,034	,006		5,340	,000		
X1	-,038	,008	-,719	-4,516	,000	,737	1,357
X2	-,002	,001	-,443	-2,809	,009	,752	1,329
X3	,000	,000	-,215	-1,549	,133	,973	1,027

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS*, 2015

Dapat dilihat pada tabel 7 menunjukkan angka – angka pada variabel Deposits, BOPO, dan NIM. Didapat hasil persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 0,034 - 0,038 X_1 - 0,002 X_2 + 0,000 X_3$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah :

1. $X_0 = 0,034$
Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel Deposits, BOPO dan NIM maka tingkat *Profit Distribution Management* akan sebesar 0,034.
2. $X_1 = -0,038$
Nilai parameter atau koefisien regresi X_1 ini menunjukkan bahwa setiap variabel deposits meningkat 1, maka tingkat *Profit Distribution Management* akan menurun sebesar -0,038.
3. $X_2 = -0,002$
Nilai parameter atau koefisien regresi X_2 ini menunjukkan bahwa setiap variabel BOPO 1, maka tingkat Profit Distribution Managment, akan menurun sebesar -0,002.
4. $X_3 = -0,000$
Nilai parameter atau koefisien regresi X_3 ini menunjukkan bahwa setiap

variabel NIM meningkat 1, maka tingkat *Profit Distribution Management* akan sebesar -0,000.

Analisis Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/*independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent* (Ghozali, 2013). Hasil statistik t untuk penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,034	,006		5,340	,000		
1 X1	-,038	,008	-,719	-4,516	,000	,737	1,357
X2	-,002	,001	-,443	-2,809	,009	,752	1,329
X3	,000	,000	-,215	-1,549	,133	,973	1,027

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Ouput SPSS*, 2015

Berdasarkan tabel 8 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Deposit

Dari hasil uji t diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel Deposit sebesar -4,516 sedangkan t_{tabel} diketahui df (derajat keabsahan) = $n - 2 =$ yaitu $32 - 2 = 30$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,697 dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ sebesar 0,000 berdasarkan kriteria dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $-4,516 > 1,697$ dengan nilai signifikan = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a^1 diterima, yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel Deposit terhadap variabel tingkat pengungkapan *Profit Distribution Managament*.

2. BOPO

Dari hasil uji t diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel Deposit sebesar -2,809 sedangkan t_{tabel} diketahui df (derajat keabsahan) = $n - 2 =$ yaitu $32 - 2 = 30$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,697 dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ sebesar 0,009 berdasarkan kriteria dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $-2,809 < 1,697$ dengan nilai signifikan = $0,009 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a^2 diterima, yang artinya bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan secara parsial antara variabel BOPO terhadap variabel tingkat *Profit Distribution Managament*.

3. NIM

Dari hasil uji t diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar -1,549 sedangkan t_{tabel} diketahui df (derajat keabsahan) = $n - 2 =$ yaitu $32 - 2 = 30$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,697 dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ sebesar 0,133 berdasarkan kriteria dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $-1,549 < 1,697$ dengan nilai signifikan = $0,133 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a^3 diterima, yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel NIM terhadap variabel tingkat *Profit Distribution Managament*.

Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Hasil uji statistik F untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji-F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,002	3	,001	8,509	,000 ^b
Residual	,002	28	,000		
Total	,004	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
Sumber: *Output SPSS*, 2015

Dari tabel 9 dapat diketahui $k = 4$ yaitu Deposit (X^1), BOPO (X^2), NIM (X^3) dan *Profit Distribution Managament* (Y), sedangkan jumlah n adalah 32. Jadi derajat pembilang pada tabel distribusi F adalah $k - 1 = 3$ sedangkan derajat penyebutnya adalah $n - k = 32$. Dari hasil tersebut menunjukkan nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 8,509 sedangkan nilai F_{tabel}

sebesar 2,95 dengan signifikansi 0,000. Dari hasil tersebut, maka diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yaitu Deposit (X^1), BOPO (X^2) dan NIM (X^3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Profit Distribution Managament*.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel *independentnya* mempengaruhi variabel *dependentnya*.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,691 ^a	,477	,421	,0089485	2,146

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y
Sumber: *Output SPSS*, 2015

Berdasarkan pada tabel 10 diatas pada kolom R Square, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.477 yang artinya 47,7% Pengungkapan *Profit Distribution*

Managament dijelaskan oleh variabel *Deposit*, BOPO dan NIM. Sedangkan sisanya 52,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

Deposits memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. Jadi semakin tinggi *deposits* suatu bank tidak dapat menjadi tolak ukur peningkatan atau penurunan *profit distribution management* (PDM).

BOPO (Biaya operasional Pendapatan Operasional) memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

NIM (*Net Income Margin*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. Hal ini diduga bahwa efisiensi perbankan syariah masih kalah efisien dibandingkan bank konvensional maupun dengan bank syariah negara lain dan dalam pengelolaan aktiva produktif, bila dibandingkan dengan bank konvensional NIM perbankan syariah masih tetap lebih kecil.

Deposits, **BOPO** (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dan **NIM** (*Net Income Margin*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profit Distribution Management*.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian lanjutan suatu hal penting dalam rangka mendukung perkembangan *Profit Distribution Management* di Indonesia. Berikut adalah saran penulis untuk penelitian selanjutnya:

Adapun implikasi dari penelitian ini :
(1) Bagi manajemen perbankan syariah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan produk-produk perbankan syariah yang berbasis bagi hasil yang lebih murni sesuai dengan syariah.

Saran yang dapat diberikan bagi penelitian mendatang adalah: (1) Memperpanjang periode observasi data. (2) Menambah jumlah sampel bank syariah, atau mencari bank pembanding dengan menggunakan bank konvensional. (3) Penelitian selanjutnya menggunakan variabel baru yang belum digunakan didalam penelitian ini seperti cash position, return on assets, ukuran perusahaan dan variabel lainnya. (4) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan teori-teori yang berbasis akuntansi syariah sehingga lebih memudahkan dalam perumusan hipotesis, misalnya *Entity Teori*, *Shariah Enterprise Teori*, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas, 2005. "Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002".
- Andriyanti, Ani dan Wasilah. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia".
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. "*Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*. Jakarta : Gema Insani Pers-Tazkia".
- Bank Indonesia. 2008. Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 4. Jakarta : Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>)
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi Indonesia, Jakarta, 2011.

Farook,S., M.K. Hassan, & G. Clinch. 2011. "Profit distribution management by Islamic banks: An empirical investigation".

Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Penerbit Universitas Diponogoro, Semarang.

Husnelly.2003. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dana Masyarakat Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada BSM)". *Tesis PSKTTI*.

Khairunnisa, Delta. 2002. Preferensi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan BNI Syariah). *Makalah* pada Simposium Nasional. Yogyakarta: Sistem Ekonomi Islam, P3EI-FEUII.

Lukman, Dendawijaya. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Yaya dkk. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

<http://paninbanksyariah.co.id>

www.bankvictoriasyariah.co.id

www.bcasyariah.co.id

www.bni.co.id

www.brisyariah.co.id

www.maybanksyariah.co.id

www.megasyariah.co.id

www.sahamok.com

www.syariahmandiri.co.id

